Jurnal Impresi Indonesia (JII)
e-ISSN: 2810-062x
Vol. 5, No. 10, Oktober 2026, pp 5908-5915
DOI: 10.58344/jii.v5i10.8179

Kritik Terhadap Penamaan Partikel Tuhan Berdasarkan Pandangan Ulama Ahlus Sunnah Wal Jama"Ah di Indonesia

Agus Darwanto*, Mega Satria Nurul Falah, Humairoh Hasan, Widya Ryan Alvira
International Open University, Gambia
Email: adarwanto@gmail.com*, mega.satria@umbanten.ac.id, ummuhunain1@gmail.com, widya@bahasa.iou.edu.gm

Keywords:
ahlus sunnah wal jama'ah, higgs boson, god particle, Indonesia.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Riviera Publishing

Kata Kunci:
ahlus sunnah wal jama'ah, boson higgs, god particle, indonesia.

Abstract

*The discovery of the Higgs boson in 2012 was a highly anticipated moment for scientists. However, Lederman had already popularized it as the "God Particle."This study aims to critically examine the "God Particle" designation through the lens of Islamic creed—specifically the *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* tradition in Indonesia, as represented by Muhammadiyah, NU, PERSIS, and Al-Irsyad. The study employs a systematic literature review (SLR) using the PRISMA model. Data analysis was conducted using ATLAS.ti. The results indicate that the creed held by Ahlus Sunnah wal Jama'ah scholars in Indonesia aligns with that of earlier Ahlus Sunnah scholars in rejecting anthropomorphism. Using the term "God Particle" to refer to the Higgs boson gives rise to the notion that Allah is composed of particles. This concept conflicts with the creed of Muhammadiyah, NU, PERSIS, Al-Irsyad, and the broader Ahlus Sunnah wal Jama'ah scholarly community. Therefore, it is recommended that the term "God Particle" be abandoned in favor of the original designation: the Higgs boson.*

Abstrak

Penemuan boson Higgs pada 2012 merupakan pencapaian penting dalam fisika partikel, tetapi istilah populer "God Particle" menimbulkan perdebatan tentang ketepatan penamaan ilmiah dan kemungkinan penafsiran keagamaan. Penelitian ini mengkritisi penggunaan istilah tersebut berdasarkan pandangan akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah di Indonesia, terutama Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, PERSIS, dan Al-Irsyad. Penelitian menggunakan pendekatan kajian pustaka sistematis dengan model PRISMA, didukung analisis tematik dan pengodean melalui ATLAS.ti terhadap literatur yang ditelaah. Pembahasan membandingkan penggunaan istilah populer dalam komunikasi sains dengan prinsip teologis mengenai perbedaan mutlak antara Allah dan makhluk. Hasil kajian menunjukkan bahwa pandangan akidah yang dibahas menolak antropomorfisme dan penyerupaan Allah dengan materi. Karena itu, penggunaan istilah "God Particle" dipandang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman apabila ditafsirkan secara harfiah sebagai petunjuk bahwa Tuhan tersusun dari partikel. Kesimpulan penelitian menekankan perlunya membedakan metafora populer dari pengertian fisika boson Higgs serta dari konsep ketuhanan dalam akidah Islam. Penggunaan istilah ilmiah "boson Higgs" direkomendasikan untuk

menjaga ketepatan komunikasi sains dan mengurangi ambiguitas makna dalam diskusi lintas bidang.

PENDAHULUAN

Salah satu pencapaian terbesar para ilmuwan fisika kuantum di zaman ini adalah ditemukannya boson Higgs, yang diyakini sebagai partikel pemberi massa bagi partikel-partikel lainnya (Bass et al., 2021). Setelah 40 tahun mengadakan penelitian (Mariotti, 2019), dengan menghabiskan dana $13,25 miliar USD atau Rp237,17 triliun (Brown, 2012), akhirnya pada tahun 2012 ditemukan boson Higgs. Penemuan ini membuat geger dunia ini, karena Lederman & Teresi (2006) telah terlebih dahulu mempopulerkan partikel ini saat masih dalam tahap hipotesis dalam buku "Goddam Particle". Alasannya adalah karena upaya menemukan partikel ini menghabiskan waktu yang sangat lama dan biaya yang sangat besar, namun umur partikel ini sangat singkat, hanya $1{,}56 \times 10^{-22}$ detik. Pihak penerbit menolak judul "Goddamn Particle" karena tidak menarik, kemudian diubah menjadi "God Particle" (Darwanto et al., 2026).

Penamaan boson Higgs dengan "God Particle" tidak disepakati oleh para ilmuwan, termasuk Peter Higgs yang menemukan partikel ini (Strassler, 2024). Namun, popularitasnya segera mendunia. Bahkan di Indonesia, orang lebih mengenal "God Particle" dibandingkan dengan boson Higgs (Muharram, 2016). Padahal sebagai negara beragama, penggunaan nama "God Particle" rawan dengan penyimpangan dalam berakidah, terutama bagi kalangan umat Islam (Darwanto et al., 2026). Mayoritas umat Islam di Indonesia yang diwakili oleh Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Persatuan Islam (PERSIS), dan Perhimpunan Al-Irsyad menyatakan berakidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Dalam prinsip akidah Ahlus Sunnah wal-Jama'ah, sangat dilarang mempersamakan Allah dengan makhluk, apalagi mengatakan Allah tersusun atas partikel-partikel (Kamaruzaman et al., 2018).



Figure 1. *Network visualization* menggunakan VOS Viewer pada topik "*God Particle*"

Berdasarkan penelusuran menggunakan Scilit menggunakan kata kunci "*God particle*" untuk tipe publikasi artikel jurnal dan prosiding dalam bidang *philosophy* dan *religion,* 113 artikel antara tahun 2007-2026. Berdasarkan analisis menggunakan VOSviewer, terdapat kata kunci "Allah dibedakan dengan partikel" dan "Allah dan partikel subatomik" yang berukuran sangat kecil sehingga masih terbuka peluang untuk diteliti (Gambar 1). Bahkan kedua kata kunci tersebut dalam *overlay visualization* berwarna kuning, sehingga masih merupakan tren terbaru.

Belum banyak pembahasan "God Particle" yang dihubungkan dengan akidah Islam. Bila dispesifikasikan lagi pada akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah di Indonesia, kebaruan temanya akan semakin besar. Pembahasan ini menarik karena bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beragama dan umat Islam di Indonesia terkenal sangat religius.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menyusun penelitian adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian SLR (*Systematic Literature Review*) dengan menggunnakan model PRISMA (Gambar 2). Metode ini dipilih karena dapat menghubungkan topik "God Particle" dengan prinsip-prinsip akidah para tokoh Ahlus Sunnah wal-Jama'ah di Indonesia. Proses SLR dimulai dengan pencarian literatur dengan kata kunci "*God particle*", kemudian dilakukan proses seleksi dan reduksi data untuk menentukan referensi yang included dan excluded. Selanjutnya, menghubungkannya dengan akidah para tokoh Ahlus Sunnah wal-Jama'ah di Indonesia.

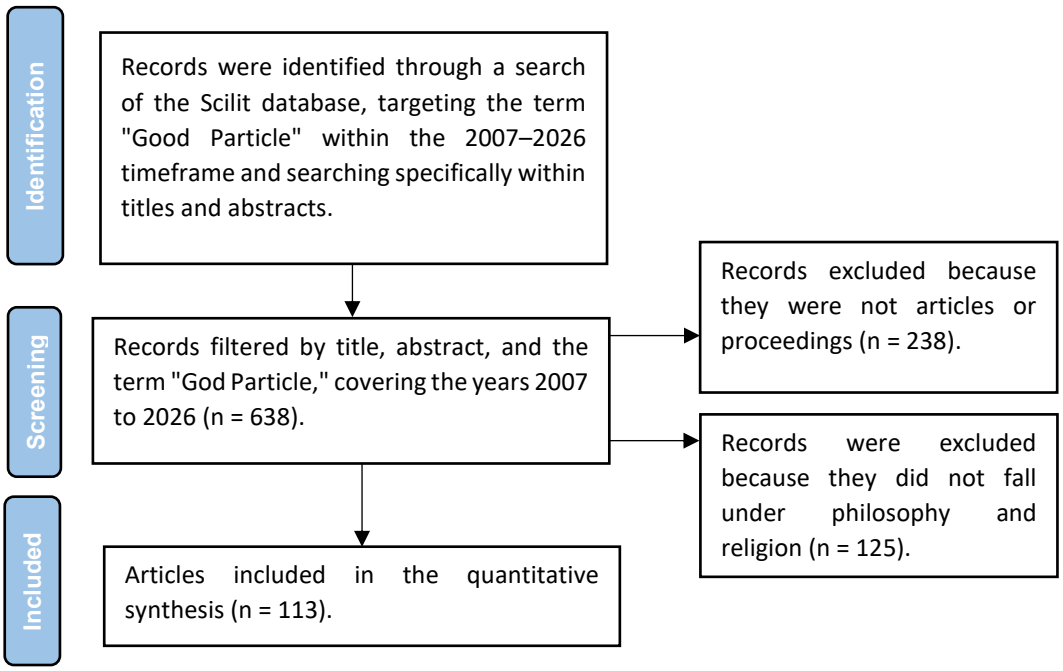


Figure 2. PRISMA flow diagram

Metode sintesis yang digunakan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi beberapa kata kunci yang berhubungan dengan penetapan sifat-sifat Allah. Kemudian peng*coding*an data menggunakan ATLAS.ti. Selanjutnya, dilakukan sintesis naratif dengan menginterpretasikan dan menghubungkan berbagai prinsip akidah Islam untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian selama 40 tahun, akhirnya boson Higgs berhasil ditemukan pada tahun 2012 di Large Hadron Collider (LHC). Penemuan ini dianggap penting karena membuka pintu bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian tentang interaksi fundamental struktur materi dan asal-usul massa partikel (Bass et al., 2021; Salam et al., 2022).

Penemuan ini dianggap sebagai kunci dalam memahami struktur alam semesta, sehingga mendorong Lederman dan Teresi (2006) mempopulerkannya dengan istilah "God Particle" agar menarik perhatian publik. Meskipun demikian, para fisikawan menilai penamaan boson Higgs sebagai “God Particle” sangat kontroversial dan tidak akurat. Bahkan Peter Higgs, tidak menyukai penggunaan istilah “God Particle” (Strassler, 2024).

Penggunaan istilah tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman dan terlalu sensasional karena memberi kesan religius atau mistis yang tidak sesuai dengan sifat fisika kuantum itu sendiri. Menurut prinsip akidah Islam, penamaan boson Higgs sebagai “God Particle” berpotensi menyesatkan karena mengesankan bahwa Allah tersusun dari partikel-partikel. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip dasar akidah Islam yang menegaskan bahwa Allah berbeda dengan makhluk (Al-Badr, 2022).

Akidah Muhammadiyah dalam beriman kepada Allah adalah menetapkan nama dan sifat Allah yang disebutkan dalam Al-Qur’an dan Hadits yang maqbul tanpa menyerupakannya dengan makhluk (Yaqin, 2022). Demikian pula dengan akidah KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi Muhammadiyah. Hadi (2020) mengatakan bahwa akidah KH. Ahmad Dahlan sejalan dengan akidah salaf, yaitu mengimani semua nama dan sifat Allah dalam Al-Qur’an dan Hadits tanpa menyerupakannya dengan makhluk. Dengan demikian, akidah Muhammadiyah tidak membenarkan penamaan boson Higgs sebagai “God Particle”.

Akidah Nahdlatul Ulama (NU) juga menolak mempersamakan Allah dengan makhluk (Faruq, 2021). Demikian pula pendapat KH. Muhammad Hasyim Asy’ari (2011) dalam bukunya “Risalah Ahlussunnah wal Jama’ah” yang menegaskan keharusan mengikuti jalan para salafush shalih. Dengan demikian, akidah NU juga tidak membenarkan penamaan boson Higgs sebagai “God Particle”.

Persatuan Islam (PERSIS) menegaskan bahwa akidah mereka adalah menetapkan sifat Allah sesuai dengan keagungan-Nya tanpa menyerupakan dengan makhluk (Dewan Hisbah, 2025). Ahmad Hassan selaku guru utama PERSIS juga mengharuskan membedakan antara sifat Allah dengan sifat makhluk (Amiruddin, 2017). Penegasan ini menunjukkan bahwa PERSIS tidak membenarkan penamaan boson Higgs sebagai “God Particle”.

Perhimpunan Al-Irsyad menyatakan berakidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah mengikuti Al-Quran dan Hadits (Hidayat & Supriadi, 2019). DPP Perhimpunan Al Irsyad (2024) juga menegaskan komitmen ini. Dengan demikian, Perhimpunan Al-Irsyad juga secara tegas menolak penamaan boson Higgs sebagai “God Particle”. Sikap Ahlus Sunnah wal Jama’ah dapat dilihat pada Gambar 3.

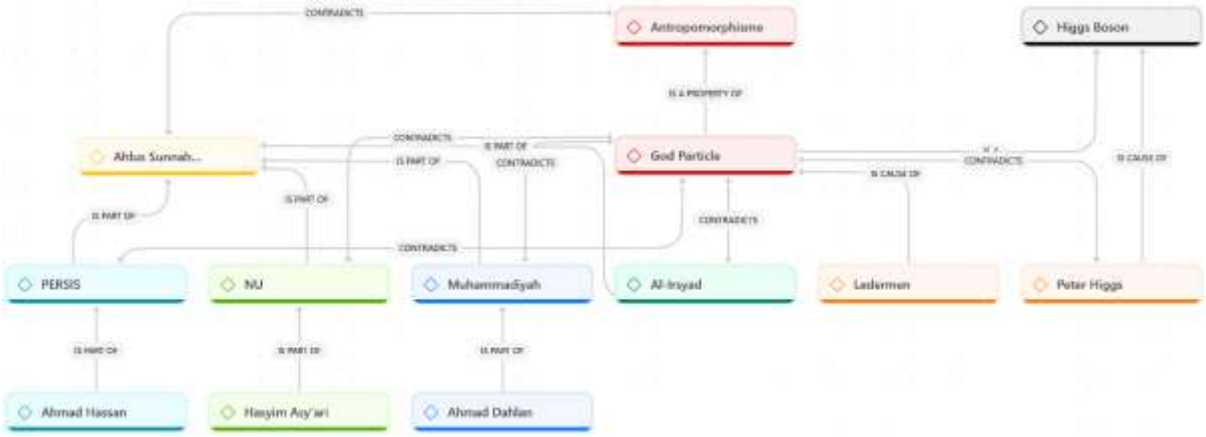


Figure 3. Analisis dengan ATLAS.ti

Penamaan boson Higgs dengan "God Particle" sama dengan menganggap Allah sebagai benda atau materi. Hal ini karena dalam sains, partikel merupakan struktur pembentuk materi, mulai dari skala mikroskopis hingga makroskopis (Ali & Lin, 2019; Budimaier & Hopf, 2023). Sehingga memberi nama boson Higgs sebagai "God Particle" sama dengan menganggap Allah tersusun atas partikel-partikel. Anggapan ini tentu bertentangan dengan akidah Islam, terutama Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

Prinsip akidah Islam menegaskan bahwa Allah tidak tersusun dari substansi fisik seperti atom, partikel, dan bagian-bagian benda lainnya (Almirzanah, 2020; Efremova, 2020; Gonzalez, 2023). Agama Islam menolak segala bentuk antropomorfisme dan melarang penyerupaan sifat-sifat Allah dengan sifat-sifat makhluk (Al Mansoori, 2025; Arroisi et al., 2022). Meskipun boson Higgs memiliki peran penting dalam struktur alam semesta sebagai pengatur massa partikel (Bass et al., 2021), boson Higgs tetap makhluk, bukan bagian dari Allah.

Abdul Qadir Gilani (2022) menjelaskan konsep penyatuan kehendak bahwa bersatunya Allah dengan makhluk bukan seperti bersatunya air dengan partikel-partikel, karena Allah tidak boleh dipersamakan dengan makhluk. Demikian pula Imam Tahawi (2025) menegaskan penolakannya terhadap antropomorfisme, termasuk partikel Tuhan. Seluruh ulama salaf dan ahli hadits menolak antropomorfisme (Aditoni, 2023). Bahkan Lederman sendiri mengaku bahwa penamaan boson Higgs dengan "God Particle" bukan karena dirinya religius (CNN Indonesia, 2019). Peter Higgs pernah menyampaikan keberatan terhadap penamaan tersebut kepada The Guardian (Fakhriansyah, 2023). Dengan demikian penamaan boson Higgs sebagai "God Particle" tidak mendapatkan dukungan, baik dari para ulama maupun ilmiwan.

KESIMPULAN

Penemuan boson Higgs pada tahun 2012 menjadi langkah maju dalam penelitian fisika kuantum. Namun penamaan boson Higgs sebagai "God Particle" menjadi masalah baru karena bertentangan dengan akidah Islam. Muhammadiyah, NU, PERSIS, dan Perhimpunan Al-Irsyad sebagai representasi Ahlus Sunnah wal Jama'ah di Indonesia memiliki prinsip yang menolak penamaan "God Particle". Seluruh ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah di Indonesia tidak setuju

dengan penamaan ini karena menyebabkan anggapan yang salah, yaitu bahwa Tuhan tersusun dari partikel-partikel. Sehingga istilah "God Particle" sudah semestinya ditinggalkan.

PENDANAAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada dukungan finansial yang diterima untuk pelaksanaan penelitian ini dan/atau penerbitan artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.

KONTRIBUSI PENULIS

Agus Darwanto dan Mega Satria Nurul Falah: konseptualisasi penelitian, perancangan metodologi, pelaksanaan eksperimen, pengumpulan data, analisis data, penyusunan manuskrip, dan revisi manuskrip. Humairoh Hasan dan Widya Ryan Alvira: supervisi penelitian, validasi hasil penelitian, pemberian masukan ilmiah, serta peninjauan dan revisi manuskrip. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa kecerdasan artifisial (AI) generatif digunakan dalam penyusunan manuskrip ini untuk membantu meningkatkan kejelasan bahasa, memperbaiki tata bahasa, dan menyempurnakan struktur penulisan. AI generatif tidak digunakan untuk menghasilkan, memanipulasi, atau menganalisis data penelitian. Seluruh isi manuskrip telah ditinjau dan diverifikasi oleh penulis. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan, integritas, dan isi akhir manuskrip.

REFERENSI

Aditoni, A. (2023). Antropomorfisme dalam Teologi Islam. ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities), 646–653.

Al-Badr, A. R. I. A. M. (2022). Ta'liq 'ala Syarh As-Sunnah lil Imam Al--Muzanni (K. I. A. Al-Kandari (ed.)). Dar Dhau' As-Salaf, Dar Al-Imam Malik, & Dar Al-Mustaqbal.

Al Mansoori, S. S. A. (2025). Attributes of God in Creedal Doctrines. Journal of Posthumanism, 5(4), 675–693. https://doi.org/10.63332/joph.v5i4.1139

Ali, M., & Lin, I.-N. (2019). Formation of tiny particles and their extended shapes: origin of physics and chemistry of materials. Applied Nanoscience, 9(6), 1367–1382. https://doi.org/10.1007/s13204-018-0937-z

Almirzanah, S. (2020). God, humanity and nature: Cosmology in Islamic spirituality. HTS Teologiese Studies / Theological Studies, 76(1), a6130. https://doi.org/10.4102/hts.v76i1.6130

Amiruddin, A. (2017). Pemikiran Pendidikan Ahmad Hasssan. Kariman, 5(1), 23–34.

Arroisi, J., Hamid Fahmy Zarkasyi, Syam'un Salim, M., & Taqiyuddin, M. (2022). Understanding 'God as Reality': Analysis of the Ontological Approach in the Tradition of Islamic Philosophy and Sufism. Journal of Islamic Thought and Civilization, 12(1), 138–163. https://doi.org/10.32350/jitc.121.07

Asy'ari, M. H. (2011). Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah (N. Al-Jawi & A. M. A. Ghani (eds.)). LTM-PBNU.

Bass, S. D., Roeck, A. De, & Kado, M. (2021). The Higgs boson implications and prospects for future discoveries. Nature Reviews Physics, 3, 608–624. https://doi.org/https://doi.org/10.1038/s42254-021-00341-2

Brown, E. (2012, July 5). Forbes: Finding The Higgs Boson Cost $13.25 Billion. https://www.ibtimes.com/forbes-finding-higgs-boson-cost-1325-billion-721503.

Budimaier, F., & Hopf, M. (2023). Development of a new teaching-learning sequence on the particulate nature of matter using crystal structures. Physical Review Physics Education Research, 19(2), 020169. https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.19.020169

CNN Indonesia. (2019, August 26). Fisikawan Buka Suara Soal "Partikel Tuhan." https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190823132631-199-424073/fisikawan-buka-suara-soal-partikel-tuhan.

Darwanto, A., Falah, M. S. N., Humairoh, H., & Alvira, W. R. (2026). "Partikel Tuhan" dalam Pandangan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (Kajian Kritis Fisika Kuantum dari Sudut Pandang Aqidah Salaf). Goresan Pena.

Dewan Hisbah. (2025, January 5). Akidah PERSIS: Apakah Asy'ariyah, Maturidiyah, atau Salafiyah? https://persis.or.id/istifta/read/akidah-persis-asyariyah-maturidiyah-atau-salafiyah.

DPP Perhimpunan Al Irsyad. (2024, April 6). Profil Perhimpunan Al Irsyad. https://perhimpunanalirsyad.or.id/profil/.

Efremova, N. V. (2020). The Islamization of Aristotelism in the Metaphysics of Ibn Sina. RUDN Journal of Philosophy, 24(1), 39–54. https://doi.org/10.22363/2313-2302-2020-24-1-39-54

Fakhriansyah, M. (2023, June 9). Peneliti Temukan "Partikel Tuhan", Konon Bisa Bikin Kiamat . https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230607190841-37-443964/peneliti-temukan-partikel-tuhan-konon-bisa-bikin-kiamat.

Faruq, U. (2021). Kontestasi Penafsiran Ideologis di Website: Studi atas Ayat-Ayat Mutashabihat Sifat Allah dalam Situs Islam Salafi dan Nahdlatul Ulama. MUṢḤAF Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan, 1(2), 153–180. https://doi.org/10.33650/mushaf.v1i2.2182

Gilani, A. Q. (2022). Futuh Al Ghaib: The Revelations of the Unseen: فتوح الغيب (A. U. D. Ahmad (ed.)). Amazon Digital Services LLC - Kdp.

Gonzalez, V. (2023). Phenomenology of Quranic Corporeality and Affect: A Concrete Sense of Being Muslim in the World. Religions, 14(7), 827. https://doi.org/10.3390/rel14070827

Hadi, I. A. (2020). Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan Islam di Indonesia. INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam), 3(2), 145–161. https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i2.135

Hidayat, T., & Supriadi, U. (2019). Comparative Study of Religious Understandings of Persatuan Umat Islam (PUI) and Al-Irsyad Al-Islamiyyah (Review of Similarities and Differences in Building Ukhuwah Islamiyah). Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies, 5(2), 186–201. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v5i2.2092

Kamaruzaman, M. A. S., Kamarzaman, M. H., & Salleh, K. (2018). Analisis Penggunaan Nama-Nama Tuhan Agama Selain Islam Sebagai Rujukan kepada Allah. International Journal of Islamic Thought, 14(1), 27–37. https://doi.org/10.24035/ijit.14.2018.003

Lederman, L. M., & Teresi, D. (2006). The God Particle: If the Universe is the Answer, what is the Question? Houghton Mifflin Harcourt.

Mariotti, C. (2019). The Story of a Discovery: How we found the long-sought-after Higgs Boson. Europhysics News, 50(5–6), 24–28. https://doi.org/10.1051/epn/2019502

Muharram, R. M. (2016, January 12). Stop Mengatakan Higgs Boson Sebagai Partikel Tuhan! https://www.infoastronomy.org/2016/01/stop-mengatakan-higgs-boson-sebagai-partikel-tuhan.html.

Salam, G. P., Wang, L.-T., & Zanderighi, G. (2022). The Higgs boson turns ten. Nature, 607, 41–47. https://doi.org/https://doi.org/10.1038/s41586-022-04899-4

Strassler, M. (2024, April 12). Peter Higgs versus the "God Particle." https://profmattstrassler.com/2024/04/12/peter-higgs-versus-the-god-particle/.

Tahawi, A. (2025). Al-Aqidah At-Tahawiyyah. Al-Bushra.

Yaqin, N. (2022). Analisis Persepsi Warga Muhammadiyah pada Konsep Iman Kepada Allah dan Aplikasinya dalam Kehidupan Sehari-Hari. Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 6(2), 190–201. https://doi.org/10.30651/sr.v6i2.14620)